

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “*Peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka Di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1948*”. Permasalahan yang akan dikaji adalah mengenai bagaimana situasi dan kondisi Bandung Utara pada tahun 1945-1948, proses terjadinya pertempuran di Bandung Utara oleh Sukanda Bratamanggala dan Sewaka dalam mempertahankan kemerdekaan dari tentara sekutu yang ingin mengambil alih kembali daerah jajahannya dan bagaimana dampak dari adanya peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka di Bandung Utara dalam mempertahankan kemerdekaan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah secara kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting (Herdiansyah, 2010:8).”

Selain dari Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010:1).

Dari dua pendapat diatas mengenai pendekatan penelitian secara kualitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian secara kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *Positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Dalam hal ini penggunaan pendekatan penelitian secara kualitatif dalam penelitian peristiwa sejarah yang terjadi ini menggunakan salah satu metode yaitu dengan metode historis. Alat pengumpulan data dalam pendekatan penelitian secara kualitatif ini dengan wawancara, studi literatur, dan sebagainya.

Penelitian yang akan penulis gunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil sumber secara studi literatur dan wawancara. Penulis mengumpulkan beberapa literatur baik berupa buku maupun arsip untuk menggali informasi mengenai Peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka di Bandung Utara dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1948, dan melakukan wawancara untuk melengkapi informasi yang tidak tercantum pada sumber literatur dan kemudian menyusunnya sehingga menghasilkan sebuah rangkaian peristiwa yang sistematis dan dapat memberikan informasi kepada penulis tentang kajian yang akan penulis ambil.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode historis yaitu suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis (Gosttchak, 1975: 32). Disamping itu menurut Sjamsuddin (2007: 14) metode historis merupakan sebuah proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Dari kedua pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa metode historis yang digunakan ini diambil dari data dan fakta yang berasal dari masa lampau sehingga harus dipertimbangkan dengan cara di analisis agar tingkat kebenarannya dapat tergambarkan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber proposal penelitian ini berasal dari masa lampau. Dengan demikian, metode sejarah merupakan metode yang paling cocok dengan penulisan ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau. Khususnya mengenai fenomena sejarah yang terjadi pada masa Revolusi Fisik di Bandung Utara.

Mohamad Ullly Purwasatria, 2014

Peranan Sukanda Bratamanggala Dan Sewaka Di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1948

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan sumber mengenai penelitian yang tercakup dalam penelitian dengan menggunakan metode historis (Ismaun: 2005) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, merupakan kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sumber sekunder. Untuk penulisan skripsi ini, penulis lebih menekankan kepada studi literatur. Penulis mencari berbagai sumber Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Mencari ke Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Dinas Sejarah, Museum Mandala Wangsit, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Batu Api, Paguyuban Pasundan.
2. Kritik Sumber, merupakan tahapan penulisan dalam menilai hasil pengumpulan sumber literatur secara kritis. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik mengenai sumber yang di dapat. Ada dua proses dalam melakukan kritik sumber yaitu melakukan kritik secara eksternal dan internal. Dalam kritik eksternal, penulis menguji sumber-sumber literatur dengan cara membandingkan satu sama lainnya. Dan dalam kritik internal, penulis menguji isi dari literatur tersebut relevan atau tidak.
3. Interpretasi, merupakan tahap menafsirkan berbagai fakta-fakta yang telah terkumpul setelah sebelumnya dipilah-pilah melalui kritik sumber. Dalam tahap ini, penulis mencoba menafsirkan setiap literatur dan hasil wawancara yang berhubungan dengan Peranan Tokoh Militer dan Sipil di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949.
4. Historiografi, merupakan tahap terakhir dari hasil penelitian. Dalam tahap ini, penulis menyusun berbagai fakta-fakta yang sebelumnya telah di interpretasi menjadi sebuah skripsi yang utuh. Sehingga dihasilkan suatu penulisan yang logis dan sistematis. Dengan demikian akan

diperoleh menjadi suatu karya tulis ilmiahnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam upaya untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi objek kajian penulis, cara mengumpulkan data dan fakta dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen serta dilengkapi wawancara dengan sumber yang relevan dengan masalah yang akan di kaji penulis. Penggunaan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data dapat dipertimbangkan atas bahwa periode penelitian kajian ini masih memiliki kesempatan untuk didapatkannya sumber lisan mengenai Peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka Di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Indonesia Tahun 1945-1948 dari situasi dan kondisi Bandung Utara pada tahun 1945-1948, lalu proses terjadi pertempurannya oleh Sukanda Bratamanggala dan Sewaka dan dampak dari adanya peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka dalam mempertahankan pertempuran di Bandung Utara pada kurun waktu 1945-1948. Pertimbangan lain adalah pelaku yang mengalami, menyaksikan, melihat, dan merasakan pada peristiwa di masa lampau khususnya pada objek yang akan di kaji pada penelitian ini. Selain itu untuk mempertajam analisis diatas, penulis mencoba untuk menggunakan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini akan dijabarkan menjadi empat langkah kerja penelitian sejarah. Keempat langkah tersebut akan dibagi kedalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penelitian

Dalam teknik penelitian ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan karya tulis ilmiah. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain :

3.3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penelitian dan pengajuan tema penelitian ini merupakan tahap awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Proses pemilihan tema penelitian ini dengan cara observasi lapangan ke “Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat” yang merupakan salah satu tempat yang menjadi perjuangan tentara keamanan rakyat dalam menyerbu sekutu di Bandung Utara. Penulis mencoba untuk menggali informasi lebih jauh mengenai Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada penjaga disana namun informasi yang didapat kurang lalu penulis mencoba mencari literatur mengenai Siliwangi dari Masa ke Masa atas rekomendasi Bapak R. H Achmad Iriyadi sewaktu *sharing* tentang peristiwa sejarah yang terjadi di Bandung. Pada akhirnya penulis memutuskan untuk mencoba untuk mengkaji penelitian di Bandung Utara.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mencoba untuk berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Hum selaku ketua TPPS mengenai calon judul yang saya ajukan pada bulan Agustus 2013 yang pada waktu itu penulis mencoba mengajukan proposal skripsi yaitu “*Palagan Bandung: Peranan Tentara Keamanan Rakyat Komandemen I Jawa Barat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Kota Bandung 1945-1946*”, namun dari judul proposal penelitian yang penulis ajukan, beliau menanyakan peristiwa apakah yang akan diangkat lalu kemudian wilayah mana yang akan fokus menjadi objek kajian penelitian ini dan untuk Palagan Bandung nya dihapus saja.

Setelah mengalami beberapa perbaikan ketika penulis berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Hum ini, penulis pada akhirnya mengganti judul menjadi “*Peranan Masyarakat Dalam*

Mempertahankan Kemerdekaan Di Bandung Utara 1945-1946” pada bulan September 2013. Kemudian setelah berkonsultasi, penulis mengajukan judul proposal penelitian ke TPPS melalui Bapak Teuku Bahagia Kesuma, S.Pd sekitar bulan Oktober namun ada satu dan lain hal penulis pun mendaftar proposal penelitian ke Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Hum dengan daftar urutan ke 86.

3.3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini merupakan kerangka dasar yang menjadi sebuah acuan untuk menyusun laporan penelitian. Rancangan penelitian ini kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang menentukan untuk berlanjut kepada penyusunan skripsi kedepannya.

Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal skripsi ini pada dasarnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metodologi dan Teknik Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Rancangan Penelitian tersebut di presentasikan pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2013. Di dalam seminar ini para calon dosen yang hadir yaitu Bapak Dr. Encep Supriyatna, M.Pd sebagai pembimbing II mengarahkan dan memberi masukan mengenai Judul Penelitian yaitu masyarakat yang mana didalam judul yang penulis ajukkan, kemudian kurun waktu yang hanya setahun apakah cukup dan tempat peristiwanya mengambil di daerah mana. dan rancangan penelitiannya yang telah diajukan oleh penulis. Selain dari calon dosen pembimbing, dosen lain pun memberikan tanggapan seperti dari Bapak Drs. Tarunasena M, M.Pd yang mengarahkan kepada biografi dari Bapak Kapten Abdul Hamid, Sersan Bajuri, Sersan Surip. Setelah penulis mendapatkan kritik mengenai judul proposal skripsi ini, penulis pun mencoba berkonsultasi dengan Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai

calon pembimbing I skripsi pada hari senin tanggal 8 Desember 2013 mendapat masukan mengenai fokus dari masyarakat umum itu ke militer atau sipil, maka dari hasil konsultasi judul proposal itu mengalami beberapa perbaikan. Kemudian Setelah rancangan penelitian yang berupa proposal diperbaiki sesuai dari saran calon dosen pembimbing dan disetujui oleh calon dosen pembimbing mengenai judul dan rancangan penelitiannya. Maka hasil perbaikan proposal skripsi ini diperlihatkan kepada panitia TPPS yang kemudian judul dan rancangan proposal skripsi ini disahkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi yaitu Bapak Ayi Budi Santosa, M.Si selaku Ketua TPPS serta Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan judul dan rancangan penelitian tersebut ditetapkan dengan surat keputusan dengan nomor surat 013/TPPS/JPS/PEM/2013 pada tanggal 11 Februari 2014.

Proposal ini kemudian dipertimbangkan dalam seminar proposal dan disetujui setelah adanya perbaikan-perbaikan dengan judul *“Peranan Tokoh Militer dan Sipil Di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Indonesia Tahun 1945-1949”*.

3.3.1.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan penulis untuk memperlancar proses penelitian. Perizinan dalam hal ini adalah berbentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada personal ataupun instansi yang terkait. Dalam pembuatan surat izin ini terdiri dari beberapa tahap yaitu dimulai dari meminta surat pengantar ke jurusan sampai kepada Pembantu Dekan I pada hari jum'at tanggal 28 Februari 2014. setelah mendapatkan pengesahan dari Pembantu Dekan I kemudian diajukan ke BAAK untuk mendapatkan surat izin dari Universitas yaitu dari Pembantu Rektor untuk melakukan penelitian dan menunggu selama satu minggu penulis bisa mendapatkan surat izin.

Surat izin yang penulis buat ditujukan kepada Dinas Sejarah TNI yang bertujuan untuk mencari arsip dan literatur militer yang khusus membahas tentang revolusi fisik di Bandung Utara, kemudian ke BAPUSIPDA (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah) Jawa Barat dan Kota Bandung dengan harapan penulis mendapatkan arsip pertempuran fisik di Bandung Utara dari sudut pandang peranan Sipil, ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan LVRI (Lembaga Veteran Republik Indonesia), Paguyuban Pasundan.

Tempat – tempat yang akan dikunjungi oleh penulis diatas merupakan sebagai bentuk pencarian sumber mengenai literatur yang berhubungan dengan pertempuran di Bandung Utara khususnya lebih menyoroti kepada peranan tokoh militer dan sipil. Dengan harapan ketika mengunjungi tempat diatas mendapatkan berbagai sumber baik buku maupun arsip.

3.3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, harus dibuat rencana rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran dalam sebuah penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

- A. Surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah
- B. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung
- C. Instrument Wawancara
- D. *Field Note* (catatan lapangan)

Untuk menyiapkan perangkat penelitian ini tidak perlu memerlukan waktu yang lama, penulis sudah mempersiapkan

3.3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing Skripsi I dan II. Konsultasi ini amat diperlukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan.

Proses bimbingan dengan Pembimbing I dan II ini dilakukan secara berkesinambungan. Konsultasi dengan pembimbing I dimulai sejak tanggal 13 Januari 2014 di Kampus. Sedangkan konsultasi dengan Pembimbing II dimulai sejak tanggal 15 Januari 2014 di Kampus. Dari Hasil konsultasi dengan Pembimbing I dan II ini, penulis mendapat arahan atau masukan yang membantu untuk melakukan penelitian ini. Sehingga dari hasil tersebut, penulis tidak merasa kebingungan untuk meneliti tentang skripsi ini dan dalam proses bimbingan pun, penulis mendapatkan motivasi yang lebih untuk mengerjakan skripsi ini karena diberi pengarahan yang dapat memudahkan penulis. Materi yang di konsultasikan dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), dan bab V (kesimpulan), serta abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan fleksibel, dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber, baik berupa buku literatur maupun arsip. Konsultasi satu bab biasanya harus sampai beberapa kali dan tidak cukup dengan satu kali bimbingan. Hal ini dikarenakan masih adanya kekurangan yang harus ditambahkan dan harus diperbaiki oleh peneliti. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Setiap hasil dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar lembar frekuensi bimbingan.

3.3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.3.2.1 Pencarian dan Pengumpulan Sumber (Heuristik)

3.3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini mulai dilakukan berbagai pencarian sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitin yang akan dikaji. Sumber tertulis yang akan di cari tersebut dapat berupa buku literatur, arsip-arsip, artikel, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu untuk memecahkan persoalan

yang akan di kaji oleh penulis. Dalam melakukan proses pencarian sumber tertulis tersebut, penulis mengunjungi perpustakaan yang terdapat di Kota Bandung dan di Jakarta. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi dalam rangka pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tertulis adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 3 Februari 2014, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, Risalah Perjuangan Kemerdekaan di Daerah Bandung Utara-Karawang Timur dalam Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1949. Sejarah Indonesia Baru 1200-2008, Sejarah Lokal di Indonesia*. Selain buku diatas, penulis juga mendapat sumber berupa skripsi seperti *Pertempuran 4 Februari di Ciseupan Kecamatan Tanjung Siang Subang, Konflik Antara Tentara Indonesia dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)*.
2. Perpustakaan Daerah Jawa Barat pada tanggal 29 Oktober 2013, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Bandung Lautan Api*.
3. Perpustakaan Pribadi Batu Api pada tanggal 20 Desember 2013, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Peringatan Setahoen Peristiwa Bandoeng, Sedjarah Djawa Barat Suatu Tanggapan*.
3. Perpustakaan Universitas Indonesia pada tanggal 6 Februari 2014, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Sejarah Daerah Jawa Barat, Sejarah Revolusi Kemerdekaan Rakyat Jawa Barat*.
4. Perpustakaan Sejarah TNI pada tanggal 12 Februari 2014, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Sekitar Perang*

Kemerdekaan Jilid II Diplomasi atau Bertempur, Memenuhi Panggilan Tugas Jilid II: Kenangan Masa Gerilya.

5. Koleksi Pribadi Keluarga Sukanda Bratamanggala pada tanggal 18 Agustus 2014, penulis mendapatkan catatan-catatan yang ditulis oleh Sukanda Bratamanggala selama hidupnya.

Adapun juga dari koleksi Pribadi diantaranya adalah Raden Mas Sewaka yang berjudul *Tjorat – Tjaret dari djaman ke djaman*, Disjarah VI/ Siliwangi yang berjudul *Siliwangi dari masa ke masa*, John R.W. Smail yang berjudul *Bandung Awal Revolusi 1945-1946*, Dr. A.H Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 1: Kenangan Masa Muda dan Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid 1: Proklamasi*. Anthony Reid yang berjudul *Revolusi Nasional Indonesia*, Wild Colin dan Peter Carey yang berjudul *Gelora Api Revolusi, Sebuah Antologi Sejarah*.

Selain dari buku literatur, penulis juga mendapatkan sumber tertulis berupa penelitian terdahulu seperti skripsi dari Supriyanto yang berjudul *Hizbullah Bandung Pada Awal Revolusi 1945-1947* (1986), dan Herman Effendy yang berjudul *Angkatan Muda Pos Telegrap dan Telepon (AMPTT) Bandung pada masa awal revolusi* (1993) yang keduanya merupakan terbitan skripsi dari Universitas Indonesia.

3.3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan ini mulai mencari tokoh sejarah atau kerabat dekat dari pelaku sejarah yaitu misalnya dari sanak keluarganya yang dapat memberikan informasi untuk menguatkan dari sumber literatur yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh yang terkait dengan tema skripsi ini. Penggunaan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti diasumsikan bahwa mungkin masih ada tokoh yang terlibat dalam pertempuran di Bandung Utara atau ada kerabat dari tokoh yang akan di teliti yang masih hidup dan bersedia untuk berbagi informasinya untuk melengkapi hasil kajian yang akan penulis susun dalam skripsi ini.

Wawancara pada penggolongannya terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara yang berstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrument penelitian terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Wawancara yang tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994:138).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung, yaitu dengan mendatangi ke tempat tinggal narasumber setelah adanya kesepakatan mengenai waktunya. Narasumber yang diwawancara oleh peneliti adalah Ibu Herry Rochwati Bratamanggala (Ceuh Heyi) yang berusia 62 tahun merupakan anak kandung dari tokoh militer yaitu Sukanda Bratamanggala yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Dengan dilakukannya wawancara ini bertujuan untuk menggali biografi dari tokoh Militer Sukanda Bratamanggala yang tidak tercantum sebelumnya di beberapa sumber literatur sehingga dengan informasi yang peneliti dapatkan dengan melalui wawancara ini dapat menguatkan sumber literatur.

3.3.2.2 Kritik Sumber

Setelah menyelesaikan tahap pertama yaitu tahap pencarian sumber atau Heuristik yang tertulis baik berbentuk buku, arsip, dan artikel, maka selanjutnya masuk ke tahap kedua yaitu tahap kritik. Pada tahap kritik ini dapat diartikan juga sebagai proses menilai sumber dan menilai kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasannya, dari berbagai sumber yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristic), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti

melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh peneliti dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran (truth). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. (Sjamsuddin, 2007:131). Dalam metode historis, kritik sumber terbagi kedalam dua macam yaitu kritik internal dan eksternal.

3.3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134)

Pada tahap kritik eksternal, peneliti menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas untuk menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, peneliti mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penelitian skripsi ini. popularitas penulis buku

akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. dalam kritik eksternal peneliti juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang peneliti gunakan memiliki tahun terbit yang dekat dengan waktu terjadinya peristiwa. Serta dari segi penulisan pun terdapat kecenderungan isi yang akan dibahas itu menjelaskan kearah mana seperti contoh dalam bukunya DisjarahDAM VI/Siliwangi (1979) yang dikeluarkan oleh kalangan militer yang berjudul *Siliwangi dari Masa ke Masa* yang menceritakan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia khususnya di Bandung dengan sudut pandang lebih fokus kedalam peranan militer atau juga dari bukunya Sumantri (1995) yang berjudul *Risalah Perjuangan Kemerdekaan Di Daerah Bandung Utara – Karawang Timur dalam Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1949* Karena penulis seorang tokoh veteran maka isi dari tulisannya berisi tentang perjuangan yang dilakukan oleh kelompok militer. Berbeda dengan bukunya Kosoh S (1994) yang berjudul *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Kosoh S merupakan penulis dari kalangan peneliti sehingga penulisan yang ditulis oleh beliau isinya bersifat secara umum.

3.3.2.2.2 Kritik Internal

Pada tahap ini lebih dimaksimalkan lagi dalam meneliti sumber tertulis ini. Adapun sumber – sumber tertulis ini adalah buku – buku, artikel, arsip, dan dokumen – dokumen. Kritik yang dilakukan dalam sumber tertulis ini adalah kritik Internal. Kritik Internal menurut Sjamsuddin (2007) adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terdapat aspek dalam, yaitu isi dan sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan yang bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami sedangkan kredibilitias saksi harus ditegakkan. Oleh karena itu, sumber itu harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam kritik internal ini seluruh sumber sejarah yang digunakan menjadi sumber tulisan dapat memberikan informasi berupa data yang

dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku satu ini dibandingkan dengan buku yang lainnya sehingga dapat fakta-fakta yang saling melengkapi dari berbagai buku yang telah dibandingkan dan dari fakta tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan yang akan penulis ambil.

Pada kritik internal ini, penulis mencoba untuk membandingkan beberapa hasil temuan berupa sumber literatur dan mengklasifikasikannya berdasarkan konsep yang telah disusun oleh penulis. Seperti peristiwa yang terjadi di Bandung Utara menurut beberapa penulis seperti Nina Herlina Lubis (2003) yang berjudul *Sejarah Sunda Jilid II*, sedangkan sumber pembandingnya adalah Kosoh dkk. (1994) yang berjudul *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Tim Penerangan Umum Badan Penelitian Jawa Barat (1972) yang berjudul *Sejarah Djawa Barat Suatu Tanggapan*, serta Edi S Ekajati (1980) yang berjudul *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Rakyat Jawa Barat* pada dasarnya dari perbandingan buku diatas menjelaskan peristiwa yang terjadi di Bandung secara umum dijelaskan cukup memberikan informasi dimulai dari masuknya sekutu ke kota Bandung hingga terjadi beberapa pertempuran di Bandung khususnya di Bandung Utara. Peranan militer dan sipil dalam isi buku itu menggambarkan bagaimana perjuangannya yang gigih untuk mempertahankan kemerdekaan walaupun informasi dari isi buku diatas kurang mendetail. Kemudian isi buku diatas dibandingkan lagi dengan buku yang ditulis oleh Disjarahdam VI/ Siliwangi (1979) yang berjudul *Siliwangi dari masa ke masa*, A.H Nasution yang berjudul *Sekitar perang kemerdekaan jilid 2 Diplomasi atau bertempur, Jilid 3 yaitu Diplomasi sambil Bertempur*, dan *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 1 mengenang Masa Muda* yang membahas tentang bagaimana peristiwa pertempuran yang terjadi di Bandung Utara setelah masuknya tentara Sekutu yang ingin menjajah kembali wilayah tersebut. Ada kesesuaian

dari beberapa buku diatas sehingga buku tersebut dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan dari hasil kritik internal yang telah dilakukan oleh peneliti ini, terdapat kesesuaian dari pendapat penulis sumber, meskipun latar belakang, bidang keilmuan penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dengan tindakan kritik internal.

Selain membandingkan dari sumber literatur, dalam kritik internal ini penulis mencoba untuk melakukan kritik terhadap sumber lisan dengan dinilai dari informasi yang dihasilkan oleh hasil wawancara. Selain dari penilaian dari informasi yang disampaikan, penulis juga melakukan cek informasi terhadap narasumber terkait dengan hubungan antara narasumber dengan tokoh sejarah yang diteliti.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap memberikan penafsiran mengenai data dan fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis. Kegiatan interpretasi ini tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007:155). Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis ini dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam Bab I. Fakta-fakta yang telah dikumpulkan ini kemudian saling dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga fakta tersebut tidak berdiri sendiri dan menjadi satu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Setelah fakta tersebut dapat dihubungkan dengan fakta yang lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat merekonstruksi peristiwa sejarah yang ada di Bandung Utara pada tahun 1945-1949 dan menggambarkan bagaimana peranan tokoh militer dan sipilnya.

Dalam tahap penafsiran ini, penulis berusaha untuk menyortir atau memilah-milah fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan dari berbagai buku yang sesuai dengan pokok bahasan, dan juga meminimalisir unsur subjektifitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkap data dan informasi. Oleh

karena itu dalam proses menyortir fakta-fakta yang telah ditemukan ini dianalisis terlebih dahulu dengan menguraikan sumber-sumber yang mengandung beberapa kemungkinan, kemudian disintesis dengan cara menyatukan data dan fakta lalu diadakan interpretasi.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Artinya bahwa ilmu sejarah ini dijadikan disiplin ilmu yang utama dalam mengkaji permasalahan. Untuk membantu dalam menganalisis lebih dalam lagi, disiplin ilmu yang utama ini dibantu oleh beberapa disiplin ilmu lainnya seperti disiplin ilmu sosiologi, dan politik. Dari kedua ilmu tersebut, penulis dapat menggunakan beberapa istilah seperti pertempuran, revolusi, militer, sipil, pertempuran dalam membantu untuk mengkaji perubahan sosial politik di Bandung Utara. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan di bahas dan mempermudah dalam proses penafsiran.

3.3.4 Historiografi

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan prosedur didalam penelitian. Pada metode historis ini, langkah ini disebut dengan historiografi. Pada tahap ini, penulis melakukan tulisan akhir sebagai hasil dari tiga tahap yang sebelumnya seperti heuristik, kritik, dan interpretasi. Untuk memasuki tahap ini, penulis akan mengarahkan kemampuannya dalam menganalisis dan pikiran-pikiran kritis seperti menurut Sjamsuddin, (2007) :

“Untuk memasuki tahap ini sejarawan akan mengarahkan segala daya pikirannya dengan pikiran-pikiran yang kritis dan analisisnya. Sehingga pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya ke dalam penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2007: 563).

Laporan hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang merujuk kepada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Sistematis penulisan skripsi terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini yang memuat latar belakang masalah. Disini penulis memaparkan alasan mengambil judul penelitian Peranan Sukanda Bratamanggala dan Sewaka Di Bandung Utara Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1948 kemudian dengan rumusan dan batasan masalah, penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar fokus dan tidak melebar ketika dalam pembahasannya. Lalu dibahas juga tujuan penelitian kemudian manfaat penelitian yang penulis harapkan agar penulisan skripsi ini memiliki makna dan sistem organisasi skripsi memaparkan mengenai sistematika penulisan dari skripsi yang akan penulis bahas.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis mencoba menguraikan konsep-konsep yang akan digunakan di Bab IV sebagai turunan dari judul penelitian. Kemudian penulis juga mencoba untuk memaparkan sumber-sumber literatur untuk mengkaji masalah yang ada di Bab I dengan mengambil beberapa teori dan konsep dari sumber literatur baik berupa buku, arsip, maupun artikel yang membantu dalam menyusun skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Semua prosedur yang serta tahapan penelitian yang dimulai dari persiapan penelitian sampai penulisan hasil temuan ini akan dibahas secara rinci. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam Bab III ini adalah langkah pertama yaitu heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber berupa buku, artikel, arsip, jurnal. Langkah kedua yaitu kritik sumber yang telah didapatkan, baik kritik secara intern maupun secara ekstern. Kritik intern digunakan dengan membandingkan isi dari berbagai buku yang telah diperoleh penulis. Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menilai keotentitas dan integritas dari sumber yang telah diperoleh. Langkah ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran dari berbagai sumber yang telah di kritik secara intern dan ekstern sehingga menghasilkan penafsiran dengan hasil sumber yang telah di peroleh. Langkah terakhir adalah historiografi, pada tahap ini penulis mulai

menuangkan hasil dari heuristik, kritik dan interpretasi terhadap sebuah penulisan secara sistematis.

Bab IV Merupakan Uraian dari hasil penelitian, dalam hal ini penulis mengambil judul Peranan Sukanda Bratamanggala dan Raden Mas Sewaka Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Bandung Utara. Penulis mulai menganalisis dan merekonstruksi data dan fakta yang telah diperoleh dilapangan. Tentunya penulisan bab IV ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang terdapat di Bab I. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi terjadinya pertempuran, situasi dan kondisi Bandung Utara pada Tahun 1945-1949, proses perlawanan Sukanda Bratamanggala dan Raden Mas Sewaka di Bandung Utara terhadap pihak sekutu tahun 1945-1949, Dampak perlawanan Sukanda Bratamanggala dan Raden Mas Sewaka dalam mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949.

Bab V Kesimpulan, dalam bab ini dituangkan hasil interpretasi dari hasil penelitian yang telah di bahas. Bab ini bukan sebuah rangkuman, tetapi merupakan sebuah pemahaman peneliti dalam memecahkan masalah. Setelah penelitian ini beres, kemudian diajukan kepada pembimbing I dan II.

Daftar Pustaka, merupakan kegiatan yang mencantumkan hasil sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku, arsip, artikel, jurnal, penelitian terdahulu. Cara penulisan daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa no urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-Lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penelitian hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi no urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.